

BAB VI

SARAN

Setelah melaksanakan Praktek Kerja Profesi di Apotek Pro-Tha Farma, maka disarankan:

1. Sebelum melaksanakan PKPA di apotek, calon apoteker diharapkan lebih banyak membekali diri dengan ilmu pengetahuan tentang kegiatan-kegiatan apotek, perundang-undangan farmasi, sinonim dari obat-obatan juga membekali diri tentang pelayanan kefarmasian dan manajemen apotek.
2. Calon apoteker diharapkan agar mempelajari dan meningkatkan ilmu komunikasi agar mampu berkomunikasi dengan pasien secara baik dan benar, sehingga dapat menyampaikan tentang penggunaan obat yang rasional
3. Calon apoteker diharapkan lebih aktif dan tanggap selama menjalankan praktek kerja profesi agar para calon apoteker mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak sehingga mampu mencapai semua apa yang menjadi tujuan yang direncanakan.
4. Pemberian KIE kepada pasien perlu ditingkatkan agar pasien mengerti bagaimana cara penggunaan obat yang benar dan dapat menambah kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat sehingga obat tersebut mampu memberikan efek terapi yang diharapkan.

5. Calon apoteker diharapkan mempelajari Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada di apotek dan melakukannya dengan benar, sehingga terhindar dari kesalahan yang dapat terjadi.
6. Apotek Pro - Tha Farma disarankan dapat meningkatkan penggunaan *Patient Medication Record* (PMR) tidak hanya untuk penderita penyakit khusus saja tetapi juga untuk berbagai macam penyakit lainnya sebagai salah satu wujud pelayanan kepada pasien juga untuk menjalankan peran apoteker di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

AHFS Drug Information, 2011, Bethesda: **American Society of Health System Pharmacist**, (Electronic Version).

British Medical Association, 2011, **British National Formulary**, 61th ed., Royal Pharmaceutical Society, London.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian**, Jakarta. 2009.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Pekerjaan Kefarmasian**, Jakarta. 2017.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika Precursor Farmasi**. Jakarta. 2015

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek**, Jakarta. 2014.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang**

Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia,
Jakarta, 1992.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, **Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1332/ MENKES/ SK/ X/ 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 922/ MENKES/ PER/ X/ 1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek,** Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, 2002.

Lacy, C. F., etc, 2009, *Drug Information Handbook, 17th edition,* Lexi-Comp Inc & Apha North American, American Pharmaceutical Association.

McEvoy, Gerald K., *et al.*, 2011, **AHFS Drug Information,** American Society of Health-System Pharmacist, Bethesda, Maryland.

MIMS, 2018. **MIMS Indonesia,** <https://www.mims.com/> [online], diakses pada Agustus 2018.

Shann, Frank., 2017., Drug Doses Ed 17th., **Intensive Care Unit Royal Children's Hospital Parkville.,** Victoria 3052: Australia.